

## **Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Multikultur**

Muhammad Imam<sup>1</sup> Banun Sri Haksasi<sup>2</sup>, dan Elfi Rimayati S.Ag, M.Pd<sup>3</sup>  
SMP N 2 Karangawen <sup>1</sup> Universitas IVET<sup>2,3</sup>  
[m.imam@gmail.com](mailto:m.imam@gmail.com)

Diterima: November 2018. Disetujui: Desember 2018. Dipublikasikan: Februari 2019

### **Abstrak**

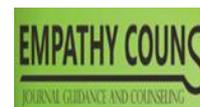
Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 2 Karangawen gejala yang diperoleh yaitu, terdapat beberapa siswa kelas VIII mendapat nilai ulangan harian yang di bawah KKM yaitu 60% siswa dan hanya 40 % siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi atau mendapatkan nilai di atas KKM. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Karangawen. Jenis penelitian ini adalah PTBK (penelitian tindakan bimbingan dan konseling), Analisis data hasil penelitian menggunakan Analisis Deskriptif Persentase dan Data Kualitatif. layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangawen. Perolehan prosentase pada hasil pra siklus sampai dengan siklus II yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri siswa, pada pra siklus memperoleh skor 44, dengan prosentase 36,7% (katagori rendah), sekarang naik menjadi 76 dengan prosentase 63,3% (katagori tinggi),

**Kata kunci:** Motivasi Belajar Siswa, Bimbingan Kelompok Berbasis Multikultur

### **Abstract**

*Based on the results of the assessment at Karangawen 2 Public Middle School, which were obtained, there were some class VIII students who received daily test scores under the KKM of 60% of students and only 40% of students had high learning motivation or scored above the KKM. The aim to be achieved in this study is to describe the increase in motivation of students of Karangawen 2 Public Middle School. This type of research is PTBK (guidance and counseling action research), Analysis of research data using Percentage Descriptive Analysis and Qualitative Data. group guidance services can improve the learning motivation of eighth grade students of Karangawen 2 Public Middle School. The percentage gain in the cycle results until the second cycle that has been done shows an increase in students' self-confidence, in the pre-cycle score 44, with a percentage of 36.7% (low category), now rising to 76 with a percentage of 63.3% (high category),*

**Keywords:** Student Learning Motivation, Guided Group Guidance Multiculture



## PENDAHULUAN

Motivasi belajar mulai sangat diperlukan saat manusia memasuki masa remaja, karena masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak sehingga remaja sering dihadapkan pada persoalan-persoalan yang kompleks yang menjadi permasalahan yang dirasakan sulit oleh para remaja termasuk dalam hal belajar. Siswa SMP yang tergolong dalam usia remaja, mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan serta mempunyai kecenderungan kurang stabil secara psikis banyak mengalami kesulitan dalam memotivasi cara belajar, akibatnya aktivitas belajarnya menurun dan prestasi yang diperolehnya kurang memuaskan.

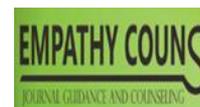
Guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para siswanya. Seperti kebutuhan untuk berprestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya. Siswa SMP yang tergolong dalam usia remaja, mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan serta mempunyai kecenderungan kurang stabil secara psikis banyak mengalami kesulitan dalam memotivasi cara belajar, akibatnya aktivitas belajarnya menurun dan prestasi yang diperolehnya kurang memuaskan.

Di SMP Negeri 2 Karangawen layanan bimbingan kelompok masih jarang digunakan dalam membantu menyelesaikan

permasalahan siswa. Maka perlu lebih dikembangkan layanan bimbingan kelompok berbasis Multikultur.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang dilakukan peneliti tentang permasalahan yang sering terjadi pada siswa di SMP Negeri 2 Karangawen, terdapat beberapa siswa kelas VIII mendapat nilai ulangan harian yang di bawah KKM yaitu 60% siswa dan hanya 40 % siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi atau mendapatkan nilai di atas KKM, hal ini terlihat di beberapa mata pelajaran. Dari wawancara dengan guru mata pelajaran dapat memberikan gambaran guru bimbingan dan konseling bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangawen memiliki kecenderungan terhadap rendahnya motivasi belajar di dalam kegiatan belajar mengajar. Masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai harian yang kurang atau di bawah KKM.



Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangawen melalui

Menurut Prayitno (2012:149) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Tujuan secara umum dalam bimbingan kelompok, memiliki pengembangan dan kemampuan sosialisasi terutama berkomunikasi. Tujuan secara khusus, memiliki pengembangan dan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap (komunikasi verbal non verbal seperti : Berani mengeluarkan pendapat, Mampu dalam wujudkan

layanan bimbingan kelompok dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Multikultur Di SMP Negeri 2 Karangawen”.

suatu bentuk tenggang rasa, Menghormati orang lain).

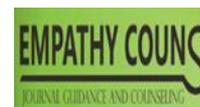
Berbicara tentang konseling multikultural, terbentuknya berbagai kelompok dalam kehidupan manusia merupakan wujud dari hakikat kemanusiaan, khususnya dari dimensi kesosialannya. Jika berbicara mengenai konseling multikultural yang berada di berbagai macam seting.

Praktik konseling di sekolah mungkin akan di bahas dengan kondisi siswa dengan berbagai macam budayanya. Dalam hal ini guru BK maupun guru yang lainnya mempunyai peranan untuk membuat siswa dengan siswa lainnya yang multikultural berinteraksi dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Namun, mengaplikasikan konsep multikultural dalam proses konseling tentunya belum nampak terlihat dilapangan termasuk di sekolah belum teraplikasi secara menyeluruh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok berbasis Multikultur bagi siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Karangawen” ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan. Jenis penelitiannya disebut sebagai penelitian tindakan bimbingan dan

konseling (PTBK). Suharsimi Arikunto (2006:90) penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya



partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Prosedur Penelitian ini dikemas dalam dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari : perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

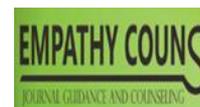
Deskripsi data pra siklus kondisi tindakan kelas ini akan mengungkap tentang motivasi belajar yang dihadapi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangawen Tahun pelajaran 2018-2019. Kondisi awal telah ditemukan siswa yang kurang dalam motivasi belajar, terlihat dari proses kegiatan belajar di kelas siswa malas untuk belajar dan enggan untuk mengikuti di setiap pelajaran. Adapun siswa yang kurang dalam motivasi belajardi sekolah diantaranya adalah bermalasan untuk belajar, kurang fokus dalam mengikuti pelajaran, minat terhadap masalah belajar, dan tidak tekun dalam mengerjakan tugas. Meskipun siswa yang kurang dalam motivasi

Karangawen Tahun Pelajaran 2018/2019. yang berlokasi di Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian di rencanakan selama 2 bulan, secara intensif. Penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Dalam penelitian ini melalui beberapa tahap dengan subyek yang berbeda. Subyek yang dipilih adalah siswa kelas VIII berjumlah 34 siswa ditentukan secara acak dengan teknik *stratified propotional random sampling*. Karena pertimbangan jumlah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok maksimal 10 orang, maka pada tahap uji coba model subyeknya sebanyak 10 orang yang ditentukan secara *purpusive*.

belajar terjadi pada siswa dalam bentuk pada umumnya dilakukan oleh siswa, apabila hal ini dilakukan secara terus menerus maka akan merugikan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.

Adapun kondisi awal tentang motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangawen, sebelum dilakukan bimbingan kelompok. Dari data yang diperoleh dari pengisian kuesioner adalah: P= 50,4%, merupakan kategori rendah.

Hasil penelitian Siklus I, langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). kualitas layanan



bimbingan kelompok kalaborator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus I ini adalah dalam bentuk katagori baik. Hasil observasi siklus I untuk guru BK 76,3%. Hasil observasi siklus I untuk untuk siswa 71,05%. Dan Hasil Data Observasi Peningkatan Motivasi BelajarSiswa Siklus I 39,5%.

Hasil penelitian Siklus II kualitas layanan bimbingan kelompok kalaborator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus II ini adalah dalam bentuk katagori baik. Hasil observasi siklus II untuk guru BK 86,1%. Hasil observasi siklus II untuk untuk siswa 81,5%. Dan Hasil Data Observasi Peningkatan Motivasi BelajarSiswa Siklus I 63,3%.

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I dan siklus II dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, sudah terlihat dengan adanya layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajarsiswa, dibandingkan sebelum siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa tersebut tidak mengalami suatu perubahan.

pada awal pras siklus sebelum siswa diberikan layanan bimbingan kelompok tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Karangawenkreiterianya adalah sedang yaitu diperoleh skor 60 dengan prosentase 50%, tingkat motivasi belajarsiswa dikatagorikan sedang yaitu dengan adanya siswa sudah tidak bermalas malasan untuk

belajar, bisa fokus dalam mengikuti pelajaran, minatterhadap belajar, dan tekun dalam mengerjakan tugas. Kemudian untuk meningkatkan motivasi belajarsiswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Karangawen, diberikan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok pada siklus I untuk guru BK menunjukkan hasil yang baik dengan skor 58 prosentase 76,3% dan untuk siswa pada siklus 1 memperoleh skor 54 dengan prosentase 71,5%, yang dimana dikatagorikan baik. Dari hasil layanan bimbingan kelompok masih terdapat siswa yang belum memiliki motivasi untuk belajar, hal ini terlihat ketika diskusi, dan KBM masih bermalas malasan dan kurang fokus dalam belajar.

Meskipun layanan bimbingan kelompok siklus I yang diberikan pada siswa dikatagorikan baik, tetapi masih ditemui ada siswa yang belum sepenuhnya aktif untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya, selain itu siswa juga masih susah untuk berbicara, dan mengeluarkan pendapat.

Kemudian dalam layanan bimbingan kelompok pada siklus II untuk guru BK dan untuk siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan, yaitu untuk guru BK yang semula 76,3% sekarang menjadi 86,1%, sedangkan untuk siswa yang awalnya 71,0% menjadi 81,5%. Pada siklus II ini keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan



kelompok terlihat dengan adanya siswa yang mau terbuka mengungkapkan masalahnya, dan mau aktif memberikan pendapatnya, selain itu juga siswa aktif bertanya, ia selalu bertanya persoalan yang dibahas di dalam kelompok, sehingga dinamika kelompok itu hidup.

Untuk hasil pra siklus sampai dengan siklus II yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa, pada pra siklus memperoleh skor 44, dengan prosentase 36,7% (katagori rendah), sekarang naik menjadi 76 dengan prosentase 63,3%

Dari data yang sudah diperoleh dari hasil pengamatan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok berbasis multikultur dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangawen, dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan sesuai langkah dan prosedur yang ditentukan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan dapat meningkatkan

(katagori tinggi), dalam hal ini tidak lepas dari usaha guru BK dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan layanan bimbingan kelompok berbasis multikultur, dan usaha guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian berdasarkan hasil yang ditunjukan dari pengamatan atau observasi dalam PTBK yang peneliti laksanakan di lapangan, maka bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis multikultur dapat meningkatkan motivasi belajarsiswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Karangawen

## PENUTUP

motivasi belajar siswa. Kondisi sebelum mendapat tindakan layanan bimbingan kelompok prosentase peningkatan motivasi belajar siswa dengan katagori rendah yaitu 36,7% dengan skor 44, setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok melalui siklus I meningkat dengan katagori rendah yaitu 39,1% dengan skor 47, dan menjadi meningkat lagi setelah mendapat layanan bimbingan kelompok pada siklus ke II dengan katagori tinggi, yaitu 63,3% dengan skor 76.

## DAFTAR PUSTAKA

Brian Clegg. 2006. Instant Motivation. Jakarta: PT Erlangga

Catharina Tri Anni. 2005. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press



- Gladding, Samuel. T. 2012. *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*, Jakarta: Indeks.
- Lexy J Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mark Smith. 2010. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Mirza Media Pustaka
- M, Sardiman A. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nursalim, M, 2008. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, Surabaya.
- Prayitno. 2012. *Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Padang: FIP UNP
- Prayitno dan Erman Amni. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana.2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukiman.2011.*Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing* .Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutoyo,Anwar.2009.*PemahamanIndividu(Observasi,Checklist,Kuesioner,& Sosiometri)*.Semarang:CV. WidyaKarya
- Tatiek Romlah.2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Penerbit Universitas Malang.